

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rencana Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus di definisikan dalam bentuk operasionalnya (Juliana,2017).

Metode penelitian kuantitatif dapat di katakan sebagai metode penelitian pada filsafat *positivisme* , di gunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu , teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dilakukan secara instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan Sugiyono (2013:13)

#### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam definisi operasional peneliti menjelaskan variabel yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya yang diteliti (Sugiyono, 2017).

### 3.2.1.1 Return On Assets (X1)

ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Return on Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan rumus menurut Hery (2016:106) dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.2.1.2 ROE (X2)

*Return on Equity Ratio* (ROE) (Dwipayani, 2014) ialah rasio profitabilitas yang digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.2.1.3 NPM (X3)

*Net Profit Margin* (Dwipayani, 2014) ialah rasio profitabilitas yang digunakan menghitung persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini

disebut juga profit margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 3.2.1.4 EPS (X4)

Merupakan keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit saham selama periode tertentu yang dinyatakan dalam satuan unit uang. Earning Per Share merupakan laba bersih yang dapat di peroleh perusahaan untuk setiap lembar selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Earning Per Share dapat di rumuskan sebagai berikut

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

#### 3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Agus Sartono (2001:63) dalam penelitian Kiki Khorih'ah (2012) memaparkan bahwa "Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham". Maka dapat peneliti simpulkan bahwa harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham

sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud.

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Go Public yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok industri yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh sub sector yang terdaftar di LQ45 beturut – turut pada tahun 2018 -2021. Berikut merupakan daftar perusahaan yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Populasi

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INCO	Vale Indonesia Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
23	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
24	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
25	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
37	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : <https://www.kontan.co.id> . Diolah 2022

### 3.3.2 Sampel

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* memberi batasan pada sampel mana yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu. *sampling* memberi batasan pada sampel mana yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu :

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
2. Perusahaan yang konsisten melaporkan keuangan dengan nominal rupiah selama periode 2018-2021

Berdasarkan beberapa kriteria diatas yang peneliti ambil dalam menentukan sampel diperoleh 16 perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada bursa efek indonesia tahun 2018-2021 sesuai dengan kriteria yang akan peneliti pakai sebagai bahan untuk melakukan penelitian, berikut tabel sampel :

**Tabel 3.2 Kriteria Perusahaan**

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	26
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dengan nominal rupiah.	(10)
3	Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria (26-10 = 16)	16
5	Jumlah data yang akan diamati (16x4)	64

**Tabel 3.3 Sampel**

1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	HM Sampoerna Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
14	UNTR	United Tractors Tbk

15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Data diolah 2022

### 3.4 Jenis & Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, *company report* dan Ringkasan LQ45. Data kuantitatif ialah data numerik yang bersumber dari laporan keuangan, *annual report dan* Ringkasan LQ45 perusahaan terdaftar di LQ45 periode tahun 2018- 2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder, perusahaan yang mendaftarkan laporan keuangannya secara lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti pada tahun 2018-2021 yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Laboratorium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang dengan periode waktu 2018- 2021

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sekumpulan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi bagi peneliti sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

#### a. Dokumentasi

Metode data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yang dapat dilakukan melalui laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun

2018- 2021 pada Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Laboraturium Pasar Modal STIE PGRI Dewantara Jombang. pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih perusahaan yang telah terpilih untuk dijadikan sebagai sampel.

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menguji teori yang dilakukan penelitian terdahulu berupa mengumpulkan data dari beberapa jurnal, buku atau internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian analisis regresi berganda menggunakan bantuan software SPSS dengan persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji auto korelasi) dn uji hipotesis yaitu uji T

#### **3.6.1 Uji asumsi klasik**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Karena itu sebuah model sebelum digunakan sebelumnya harus memenuhi beberapa asumsi yang biasa di sebut asumsi klasik yaitu :



### 3.6.1.1 Uji normalitas

Menurut (Ghozali 2012) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Apabila pengujian ini memiliki pola yang tidak normal maka, uji statistik tidak valid, karena itu untuk memastikan normalitas maka dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov Z* (1 – sampel K-S) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Toleransie* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena

VIF +  $1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

### 3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2012) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dan residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data dari berbagai ukuran. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji, salah satunya dengan grafik scatterplot. Apabila didalam grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik yang terlihat didalam grafik scatterplot tidak menyebar dan membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui uji Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat

autokorelasi. Uji Run Test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011).

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan dua atau lebih variable depeden. Dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen jika harga variabel dependen diketahui. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat (dependen variabel) (Y) berdasarkan variabel bebas (independen variabel) (X1, X2, X3, X4) dalam persamaan linear:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisiensi regresi

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = NPM

X4 = EPS

E = Error

## 2. Uji secara parsial (T)

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila nilai prob.  $t$  hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob.  $t$  hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

## 3. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika kita terus menambah variabel independen, artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen dalam model. Salah satu persoalan besar penggunaan koefisien  $R^2$  dengan demikian adalah nilai  $R^2$  selalu naik ketika menambah variabel independen dalam model, walaupun penambahan variabel independen belum tentu mempunyai justifikasi dari teori ekonomi ataupun logika ekonomi. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain yaitu digunakan  $R^2$  yang disesuaikan. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka

semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.